

Perkembangan dan Tantangan Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Nurhalimah¹, Nurhasikin²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nurhalimahhn13@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: asihdwiningsih15@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
31-01-2024

Direvisi:
18-02-2024

Diterima:
02-03-2024

ABSTRACT

IKM programs often include training and mentoring to help actors develop the skills necessary to manage their businesses. This can improve their abilities in various aspects of business, such as marketing, financial management and production. Community economic growth is important in the development of a region or country. This research uses a qualitative approach using primary data, by conducting interviews with the head of the Sambas weaving house management and at the same time serving as chairman of the rose chain cooperative in Sumber Harapan village. This research focuses on the development and challenges of the Sambas Weaving Small and Medium Industry (IKM) in Sumber Harapan Village. Hope and its impact on economic growth in Sumber Harapan Village. The Sambas Weaving Small and Medium Industry Center (IKM) house in Sumber Harapan Village was built in 2010, since then, along with the influx of investors who have partnered with the community and weaving craftsmen, the community in Sumber Harapan Village, especially members of the Rose Chain cooperative, have slowly experienced economic change. This significant increase in productivity and income can improve the economy of weaving craftsmen, thereby increasing their welfare. Most weaving craftsmen do not have adequate knowledge and skills in online marketing, this means they have difficulty creating attractive product promotional content and they still do not know the online-based shop management system.

Keywords : Economic growth; Small and Medium Industries; Weaving, Society

ABSTRAK

Program IKM sering kali menyertakan pelatihan dan pendampingan untuk membantu pelaku mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola bisnis mereka. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan produksi. Pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah hal yang penting dalam pembangunan suatu daerah maupun negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer, dengan melakukan wawancara bersama ketua pengurus rumah tenun Sambas dan sekaligus menjabat sebagai ketua koperasi rantai mawar di desa sumber harapan. Penelitian ini berfokus pada Perkembangan Dan Tantangan Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sumber Harapan. Rumah Sentra industri kecil menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan dibangun pada tahun 2010, semenjak saat itu seiring dengan masuknya pemodal yang bermitra dengan Masyarakat dan pengrajin tenun sehingga, masyarakat di Desa Sumber Harapan terutama anggota koperasi Rantai mawar secara perlahan mengalami perubahan ekonomi yang signifikan, Peningkatan produktivitas dan pendapatan ini dapat meningkatkan ekonomi pengrajin tenun, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebagian besar pengrajin tenun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pemasaran online, hal ini mereka kesulitan dalam membuat konten promosi produk yang menarik dan mereka masih belum mengetahui sistem pengelolaan toko berbasis online.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi; Industri Kecil Menengah ; Tenun, Masyarakat

Corresponding Author : Nurhalimah, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, e-mail: nurhalimahhn13@gmail.com

PENDAHULUAN

Program penerimaan IKM sering kali menyertakan pelatihan dan pendampingan untuk membantu pelaku mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola bisnis mereka. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan produksi. Salah satu dampak signifikan dari penerimaan IKM adalah peningkatan akses pelaku ke pasar yang lebih luas. Melalui program ini, mereka dapat memperluas jangkauan produk mereka dan menjangkau konsumen baru. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya saing bisnis mereka. Dengan adanya peningkatan pendapatan dan akses ke pasar yang lebih baik, pelaku IKM dapat mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi. Mereka dapat memperbaiki kondisi hidup mereka, memenuhi kebutuhan dasar, dan meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga mereka (Maulana, 2019)

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, IKM telah berhasil menyerap sekitar 66,25% dari total tenaga kerja di sektor industri, yaitu sekitar 12,39 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa IKM memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Jumlah unit usaha yang besar: Jumlah IKM mencapai 4,4 juta unit usaha, yang menjadikannya sektor mayoritas (99,7%) dari total unit usaha di Indonesia pada tahun 2022 (Owo, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa IKM memiliki peran dominan dalam perekonomian Indonesia. Peran Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan (Penyuluh Perindag) sebagai ujung tombak dalam pengembangan IKM di daerah. Mereka memberikan dukungan, bimbingan, dan solusi lengkap bagi pelaku IKM. Dengan bantuan Penyuluh Perindag, pelaku IKM dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, IKM memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi IKM dalam penyerapan tenaga kerja, jumlah unit usaha yang besar, peran Penyuluh Perindag, dan kolaborasi yang dilakukan, semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Owo, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masalah dalam daya saing industri IKM tenun terkait dengan permintaan pasar. Permintaan pasar untuk produk tenun ikat melibatkan berbagai daerah sebagai daerah distribusi, bahkan beberapa industri mampu menembus pasar ekspor. Ini berdampak positif bagi pengembangan usaha tenun di masa depan. Dalam konteks ekonomi regional, aktivitas ekonomi yang memiliki jaringan luas dalam sektor industri akan meningkatkan investasi daerah dan memunculkan aktivitas ekonomi baru yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya (Yudianto, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan dan tantangan yang terjadi pada IKM tenun Sambas sehingga berdampak kepada pertumbuhan masyarakat di sekitarnya terutama di desa sumber harapan. Penelitian ini mengajukan dua garis besar pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana perkembangan IKM tenun Sambas; 2) Apa tantangan pada IKM tenun Sambas. Penelitian tentang perkembangan dan tantangan IKM tenun Sambas dapat memberikan manfaat nyata bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Sumber Harapan, seperti mengidentifikasi tantangan, mengembangkan potensi ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perkembangan dan Tantangan Rumah Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumber Harapan”.

LANDASAN TEORI

A. Industri Kecil Menengah (IKM)

Pembangunan merupakan suatu proses dalam mewujudkan kemakmuran Masyarakat untuk mengembangkan perekonomian. Keberhasilan Pembangunan bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antardaerah dan antar sektor. Tujuan dari usaha pembangunan ekonomi selain meningkatkan pertumbuhan yang tinggi, mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Marini, 2016).

Industri kecil menengah (IKM) menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh IKM meliputi keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia, persaingan yang ketat, ketinggalan teknologi, regulasi yang rumit, dan tantangan pasar global.

Untuk mengatasi tantangan ini, IKM perlu mencari solusi yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain mengembangkan jaringan kemitraan, memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan kualitas produk, menjalin kerjasama dengan pemerintah dan lembaga pendukung, serta terus mengikuti perkembangan pasar dan regulasi terkini. Meskipun menghadapi tantangan, IKM juga memiliki potensi dan peluang untuk berkembang. Dengan inovasi, kreativitas, dan adaptasi yang tepat, IKM dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian suatu negara (Ernanda, 2023).

B. Perkembangan dan Tantangan Usaha Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan

Desa Sumber Harapan, yang merupakan salah satu produsen produk kain tenun Sambas, telah mengembangkan pasar mereka hingga ke negara Brunei Darussalam. Desa ini telah diwacanakan sebagai Desa Wisata Budaya Tenun pertama pada tahun 2010 oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sambas. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Semberang I, Semberang II, dan Solor Medan. Desa Wisata Budaya Tenun Sumber Harapan memiliki 10 unit pelaku usaha dengan total pengrajin sebanyak 270 orang. Pengrajin ini tersebar di beberapa desa karena sistem kerja yang melibatkan pelaku usaha. Selanjutnya, mereka diberikan upah sebagai imbalan atas kerja mereka. Dengan adanya pengembangan potensi tenun di Desa Sumber Harapan, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Desa ini memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata, dengan produk tenun mereka yang telah merambat hingga ke pasar internasional. Namun, tentu saja ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti pemasaran produk yang lebih luas, pemeliharaan kualitas produk, dan pengembangan infrastruktur untuk mendukung pariwisata di desa tersebut. Dengan demikian, Desa Sumber Harapan memiliki potensi besar sebagai sentra kain tenun Sambas dan juga sebagai destinasi wisata budaya. Diharapkan upaya pengembangan dan promosi lebih lanjut dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa tersebut (Putri et al., 2021). Namun, dengan potensi tersebut terdapat juga kendalanya dimana pengrajin kain tenun belum bisa dan sulit untuk melakukan jual beli hasil produksi lewat penjualan online dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan dari sistem online tersebut.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Budiono di (Noviatamara et al., 2019) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan dimana *output* perkapita jangka panjang yang terjadi jika ada kecenderungan (*output* perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern bukan berasal dari luar dan bersifat sementara, atau dengan kata lain yang bersifat *self generating*, yang

berarti proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau keadaan bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai penambahan pendapatan nasional atau penambahan *output* atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merepresentasikan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan *output* dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila nilai PDB atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya (Noviatamara et al., 2019)

Kemajuan ekonomi pada suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan hanya satu-satunya indikator keberhasilan pada suatu pembangunan. Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output*, pertumbuhan *output* per pekerja, dan pertumbuhan *output* per kapita. Pertumbuhan *output* digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan *output* per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing di wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan *output* per kapita digunakan untuk indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Mandasari Parasan et al., 2018).

Produktivitas adalah suatu hasil yang didapat atau diterima dengan sumber daya yang digunakan atau dikeluarkan dari suatu yang dikerjakan. Tolak ukur kuantitas maupun kualitas pekerjaan yang diselesaikan dan biaya sumber daya yang dipakai untuk melakukan pekerjaan itu juga diperhitungkan, ialah arti dari produktivitas. Produktivitas merupakan proses yang mana memungkinkan sumber daya manusia untuk memproduksi secara produktif. Produktivitas juga berarti suatu langkah yang memperhatikan kembalinya sumber daya manusia terhadap hubungan dengan *input* dan *output*. Konsep produktivitas secara sederhana dipahami ialah perbandingan antara *output* yang nyata dengan *input*, jadi perbandingan antara *output* nyata dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi produk disebut produktivitas tenaga kerja (Prayoga & Suseno, 2023).

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik berupa tunai ataupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu, Secara umum pendapatan maksudnya sebagai semua penghasilan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan (Nisa, 2020). Pendapatan diartikan juga sebagai seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang bersumber dari pihak lain ataupun hasil dari industri yang dinilai berdasarkan sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan penting artinya bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan individu secara langsung ataupun tidak langsung. Pendapatan terdiri dari upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu hal yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang bergerak ke arah yang berlawanan dengan arah pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif (Christoper et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Bagdan dan Taylor yaitu suatu prosedur penelitian yang memperoleh suatu data deskriptif meliputi kata-kata catatan maupun lisan berhubungan pada nilai, makna serta pengertian dari perilaku orang yang diamati, (La Ode, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk

memperoleh data yang mendalam secara natural atau bagaimana terkait Perkembangan Dan Tantangan Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan suatu kejadian, peristiwa maupun gejala yang terjadi pada saat sekarang. Jenis penelitian ini digunakan untuk berfokus pada Perkembangan Dan Tantangan Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan .

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sumber Harapan, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, dipilihnya lokasi ini karena untuk melakukan wawancara dengan narasumber berjumlah satu orang yaitu Ibu Nurlela selaku ketua pengurus rumah tenun Sambas dan sekaligus menjabat sebagai ketua koperasi rantai mawar di desa sumber harapan, mengenai Perkembangan Dan Tantangan Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas . Pengumpulan data dilakukan Kamis, 16 November 2023 pada pukul 10.00 WIB. Data yang kami gunakan adalah data primer. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Teknik analisis data digunakan teknik reduksi, teknik *display* dan teknik simpulan (Pratiwi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Usaha Tenun Sambas di Desa Sumber

Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan dibangun pada tahun 2010, semenjak saat itu seiring dengan masuknya pemodal yang bermitra dengan Masyarakat dan pengrajin tenun sehingga, masyarakat di desa Sumber Harapan terutama anggota koperasi Rantai mawar secara perlahan mengalami perubahan ekonomi yang signifikan, Yang sebelumnya mereka masih menggunakan modal pribadi yang menyebabkan terbatasnya biaya produksi. IKM tenun Sambas tergolong usaha yang sudah lumayan lama, sehingga para pengrajin tenun disana sudah banyak melalui proses pengembangan produk dan memperluas pasar penjualan produk dan hal ini akan terus dilakukan dan diusahakan. Pengembangan ide produk ini dilakukan agar menghasilkan produk yang baik dan berkualitas tinggi. (Nurlela, personal communication, n.d.)

Seiring berjalannya waktu perkembangan usaha kecil menengah tenun Sambas mengalami peningkatan, dari peningkatan fasilitas produksi dan peningkatan kualitas bahan yang dulunya hanya menggunakan bahan baku *polyester* dan sekarang sudah menggunakan beberapa bahan baku seperti katun, sutra dan *polyester* untuk memproduksi kain tenun, diakibatkan meningkatnya area pasar yang di jangkau di berbagai daerah dan di luar negeri seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Perkembangan ini tidak lepas dari ketekunan dan kegigihan penenun ataupun pengelola usaha dalam menghadapi segala tantangan guna memajukan IKM Tenun Sambas, apalagi pada saat pandemi Covid-19. Pengrajin mengerjakan produk yang diminta di rumah mereka masing-masing selanjutnya disetor ke rumah pelaku usaha dan diberikan upah. Kelompok tenun ini juga tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berbentuk Koperasi rantai mawar melalui binaan PT. Garuda Indonesia dan CTI (Cita Tenun Indonesia).

Dengan adanya peningkatan dari segi fasilitas produksi seperti bahan baku, alat tenun dan tempat produksi yang memadai ,hal ini dapat meningkatkan produktivitas pengrajin tenun, sehingga mereka dapat menghasilkan banyak produk yang berkualitas dengan waktu yang lebih singkat. Peningkatan produktivitas ini dapat meningkatkan pendapatan pengrajin tenun ,sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Tantangan Usaha Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan

Pada umumnya, para pengrajin tenun masih menggunakan sistem penjualan *offline*, promosi produk terjadi pada konsumen yang datang ke toko atau rumah pengrajin tenun,

pameran dan membuat pesanan via telepon, sangat jarang sekali mereka mempromosikan dan menjual produk mereka lewat platform online. Kurangnya memasarkan produk tenun lewat platform online ini menyebabkan pengrajin tenun di desa sumber harapan sulit menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Sebagian besar pengrajin tenun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pemasaran online, hal ini mereka kesulitan dalam membuat konten promosi produk yang menarik dan mereka masih belum mengetahui sistem pengelolaan toko berbasis online. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan Upaya dari berbagai pihak baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk memberikan pelatihan dan pendampingan para pengrajin terhadap pemasaran online.

Selain itu kualitas produk juga sangat penting dan hal ini juga menjadi tantangan bagi pengrajin untuk meningkatkan kualitas pemasaran sehingga pengrajin tenun memberikan harga produk yang sesuai dengan bahan yang di buat dan menginovasikan berbagai macam motif dan menciptakan motif agar menarik konsumen dan menjaga standar produksi yang konsisten, dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi harapan konsumen.

C. Dampak Usaha Tenun Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya sentra industri tenun sebagai IKM memberikan manfaat bagi masyarakat. Dampak yang pertama, terbukanya dan meningkatnya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Menurut ibu Nurlela selaku pengelola IKM Tenun Sambas dan sebagai Ketua Koperasi Rantai Mawar di Desa Sumber Harapan, mengatakan bahwa semenjak dibangunnya rumah sentra industri tenun pada tahun 2010 seiring dengan masuknya pemodal untuk memproduksi kain tenun dengan memulai bermitra dengan PT Garuda Indonesia dan Cita Tenun Indonesia. Pada saat itu para pengrajin tenun mulai dibina untuk meningkatkan kualitas produk dan juga diberi bantuan permodalan dan pemasaran. Sehingga apabila pengrajin dapat mengelola modal usaha tersebut maka mereka dapat meningkatkan jumlah produksi dan bisa merekrut karyawan. Salah satunya para anggota koperasi rantai mawar yang dapat mengelola dana tersebut dengan baik mereka sudah memiliki banyak karyawan untuk memproduksi kain tenun dari berjumlah 2 orang bahkan ada yang sampai mempunyai 80 orang karyawan. Penyerapan tenaga kerja ini berguna untuk melakukan kegiatan produktivitas pada lapangan pekerjaan tersebut. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat memperoleh penghasilan sesuai yang mereka harapkan.

Kedua, meningkatnya perekonomian keluarga. Sentra industri tenun memberi kesempatan para wanita untuk dapat bekerja. Hal tersebut menjadikan mereka memiliki kesempatan menjadi pekerja, sehingga berpeluang meningkatkan ekonomi keluarga. Mereka melakukan upaya peningkatan ekonomi keluarga untuk manajemen kebutuhan ekonomi guna memperoleh kesejahteraan keluarga. Sebelumnya para pengrajin tenun banyak direkrut untuk bekerja di Malaysia sebagai buruh tenun dengan penghasilan yang kecil, dan hasil tenunan mereka diklaim sebagai hasil tenun khas negara jiran tersebut sehingga ini sangat merugikan mereka. Pada saat ini sudah banyak pengrajin tenun Sambas yang sudah pulang ke rumah mereka dan tidak lagi bekerja sebagai buruh tenun di negara Malaysia dikarenakan pendapatan mereka disini lebih memuaskan dan jauh lebih besar dari pada gaji yang mereka dapatkan di Malaysia.

Harga produk kain tenun yang dibuat memiliki harga jual yang bervariasi ada yang Rp 2,5 juta, 1,8 juta, Rp2,5 juta hingga Rp 4 juta per helai sesuai dengan bahan dan kualitas produk. Semakin rumit proses pembuatan semakin sulit tingkat pembuatan motif kain tenun dan hal ini akan berpengaruh pada waktu pengerjaan produk dan akan berpengaruh juga pada harga penjualan produk. Dari hasil wawancara kami menurut ibu Nurlela, dulunya mereka sangat sulit menjual hasil tenunannya dikarenakan area pasar yang kecil yang hanya di daerah sekitar

dan promosi yang kurang mereka bisa hanya bisa menjual 1 helai kain dalam sebulan, dan sekarang dengan adanya Rumah IKM Tenun Sambas yang menjadi tempat promosi dan pemasaran produk kain tenun dan juga giat mempromosikannya lewat pameran di berbagai daerah sambil menjual produk. Hal ini dapat memudahkan orang untuk mengenal dan membeli produk kain tenun dan meningkatkan penjualan produk sehingga rata-rata mereka bisa menjual 2 sampai 4 helai kain dengan harga yang sesuai dengan bahan dan kualitasnya. (Nurlela, personal communication, n.d.)

Di jadinya Desa Sumber Harapan Sebagai desa wisata budaya tenun, hal ini juga berdampak positif terhadap pendapatan Masyarakat dimana para pengunjung yang berasal dari luar akan datang untuk melihat berbagai macam produk tenun seperti selendang, kopiah, tanjak, syal tas ,domet dan tertarik hingga membeli produk tersebut sebagai oleh- oleh khas dari Sambas. Dengan jarak tempuh yang tidak jauh dari kota Sambas dan akses jalan yang sudah baik ini memudahkan pengunjung untuk datang dan membeli langsung produk tenun sebagai oleh- oleh dari Kabupaten Sambas.

Peningkatan produksi ,lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, dengan ini tunjukkan oleh meningkatnya kualitas hidup Masyarakat meningkatnya konsumsi yang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, makan, tempat tinggal yang lebih baik, Pendidikan dan Kesehatan masyarakatnya.

PENUTUP





Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Industri Kecil Menengah (IKM) Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan berdiri sejak tahun 2010, semenjak saat itu seiring dengan masuknya pemodal yang bermitra dengan Masyarakat dan pengrajin tenun sehingga, masyarakat di desa Sumber Harapan terutama anggota koperasi Rantai mawar secara perlahan mengalami peningkatan ekonomi. Seiring berjalannya waktu perkembangan usaha kecil menengah tenun Sambas mengalami peningkatan, dari peningkatan fasilitas produksi dan peningkatan kualitas bahan sehingga berbanding lurus dengan meningkatnya juga area pasar yang di jangkau di berbagai daerah hingga ke luar negeri.

Sebagian besar pengrajin tenun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pemasaran online, hal ini mereka kesulitan dalam membuat konten promosi produk yang menarik dan mereka masih belum mengetahui sistem pengelolaan toko berbasis online. Untuk mengatasi tantangan tersebut ,di perlukan Upaya dari berbagai pihak baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk memberikan pelatihan dan pendampingan para pengrajin terhadap pemasaran online. Dengan adanya sentra industri tenun sebagai IKM memberikan manfaat bagi Masyarakat yaitu meningkatnya lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Desa Sumber Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurna Ekonomi Pembangunan*, 15,no 1, 37.
- Ernanda, D. (2023, April 18). Peluang dan Tantangan Industri Kecil Menengah. *Majoo Care*. <https://majoo.id/solusi/detail/peluang-dan-tantangan-industri-kecil-menengah>
- La Ode, M. E. (2018). *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Binongko Wakatobi*.
- Mandasari Parasan, P., Kindangen, P., & Kawung, G. (2018). *ANALISIS PENGARUH INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA*. 19 No.14, 48.
- Marini, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di kabupaten berau. *INOVASI JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 12,no.1. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/823>
- Maulana, C. (2019, oktober). Efek Ganda dari Industri Kecil dan Menengah. *SWA Online*. <https://swa.co.id/swa/trends/efek-ganda-dari-industri-kecil-dan-menengah>
- Nisa, A. (2020). Korelasi Pendapatan dengan Pemilihan Jumlah Angsuran Talangan Haji pada Anggota Koperasi Syari'ah IHYA Kudus. *J. Marwah*, XIV, no. 2, 49.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 04 No.1, 54–55.
- Nurlela. (n.d.). *Dampak pembangunan rumah sentra Ikm tenun terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa sumber harapan* [Personal communication].
- Owo. (2023, April 4). IKM Pendorong Pertumbuhan Ekonomi. *HARIAN EKONOMI NERACA*. <https://www.neraca.co.id/article/178159/ikm-pendorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Pratiwi, N. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. 1.
- Prayoga, I. G., & Suseno, A. (2023). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi di CV. Mulia Tata Sejahtera. *Jurnal Serambi Egreenering*, VIII.NO 02, 5529.
- Putri, vini aristy, Yuniarti, E., & chairunnisa. (2021). *IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DESA WISATA BUDAYA TENUN SUMBER HARAPAN KECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBAS*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/51726-75676653237-1-PB%20(1).pdf

Lampiran 1

Keterangan	Gambar
Rumah tenun pertama	
Rumah tenun kedua	
Alat tradisional untuk produksi kain tenun	
Dokumentasi wawancara Bersama dengan ibu Nurlela selaku ketua pengelola rumah tenun dan ketua koperasi rantai mawar.	

Lampiran 2

Narasumber : Nurlela (Ketua koperasi dan pengelola rumah tenun Sambas)

Alamat : Dusun Sumberang 1, Desa Sumber Harapan

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Desember 2023

1. Apa tujuan di banggunya rumah sentra industri kecil menengah (IKM) tenun Sambas?
Jawab: “selain untok tempat produksi kain tenun ,tempat iye juak sebagai tempat berkumpolnye pengrajin tenun terutame anggota koperasi untok berbagi ide dan pendapat seputar kain tenun yang salah satu contohnya menantukan bahan pesanan, mebuat motif baru pada kain tenun dan mengajarkan care mebuatnye kapade yang lainye. Tujuan dibanggunya rumah tenun, juak sebagai tempat bertemunya antare Masyarakat /anggota koperasi dengan orang-orang dinas yang berkunjung maokpun untok melakukan sosialisasi”.
2. Pada tahun berapa mulai di bangun dan kapan di mulainya beroperasi?
Jawab: “dari tahun 2010 , sedangkan urang memulai bertenen ye sudah lama, sudah dimulai sebelum 2010 karne setiap urang penenun udah punye/memiliki alat tenun tradisional di tiap rumahnye masing-masing”.
3. Apa dampak bagi Masyarakat atau pun anggota dengan dibanggunya rumah tenun ini?
Jawab: “adenye peningkatan pendapatan dikarenakan dengan adenye tempat ini sebagai tempat produksi dan penjualan produk yang bise meningkatkan daya beli Masyarakat”.
4. Apa saja sarana dan fasilitas yang ada disediakan di rumah tenun?
Jawab: ”adenye Gedung baru untok berkempul,alat tenun tradisional dan sebagainyelah yang ade di sie”.
5. Kegiatan apa saja yang di lakukan di rumah tenun ?
Jawab: “Pelatehan,memproduksi kain tenun ,dan perkumpulan anggota koperasi”.
6. Pendapatan masyarakat/anggota sebelum dan sesudah di banggunya rumah tenun ?
Jawab: “Sebalom di bangun pendapatan masih rendah,dan setelah di bangun rumah tenun adanye bermitra dengan PT. Garuda Indonesia yang membarekan bantuan dan pinjaman modal untok memproduksi kain tenun sehingge bise memproduksi kain lebih banyak dan meningkatkan kualitas bahan jadi daya beli meningkat dan pendapatan pun ikut meningkat”.
7. Perbedaan aktifitas produksi sebelum dan sesudah di bangun rumah tenun?
Jawab:”Ndak ade perbedaanye karne setiap penenun ye udah punye alat tenun tradisional di setiap rumah masing-masing”.
8. Pada penjulalan produk apakah sudah menjual ke berbagai daerah ataukah masih di daerah sekitar?
Jawab: “Penjualan di daerah sekitar dan udah ade ke Pontianak,Jakarta, bahkan ke luar negeri yaitu ke malaysia dan brunnei dengan kolaborasi dengan pihak swasta “.
9. Bagaimana rumah industri tenun meningkatkan akses pasar bagi produk-produk tenun masyarakat lokal? Apakah sudah menggunakan toko online seperti di shopee?
Jawab: “Dengan melakukan Kerjasama dengan pihak swasta (PT.garuda Indonesia) ikut pameran, ikut lomba dan mempromosikan produk di media sosial”. Kalau buka toko online di shopee maseh ndak ade karne kurangnya pengetahuan kamek tentang penjualan online macam gie,kamek hanye suah gunekan beberapa promosi lewat akun fecebook jak,hanye promosi”.
10. Apakah rumah industri tenun telah memberikan dampak positif pada sektor pariwisata lokal, seperti meningkatkan kunjungan wisatawan dan penjualan produk tenun?

Jawab:”Iye,karne dengan datangnye urang bewisata/pengunjung yang maok tau melihat seperti ape tempat produksi kain tenun dan melihat berbagai produk dari kain tenun kami seperti tas,kopiah,tanjak,selendang dll, sehingga mereka tertarik dan membelinye sebagai buah tangan /oleh-oleh dari Sambas”.

11. Apakah rumah industri tenun berperan dalam membangun jaringan kerjasama dengan pelaku bisnis lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat?

Jawab:” Iye,dengan bekerja same di galeri granasda provinsi di provinsi di Pontianak,cita tenun Indonesia yang ade di Jakarta dan warisan budaya Indonesia”.

12. Bagaimana Anda melihat potensi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengembangan rumah industri tenun ke depannya?

Jawab: “Bise terus meningkat dengan dibarekkannye pinjaman modal yang bise meningkatkan produksi ,jadinye pengrajin tenun yang benar benar bise ngator dengan mengelola modal dengan baik jadi die bise mengikatkan pendapatannye dan ngambek karyawan dari yang ade 20 karyawan,ade yang 30,bahkan ade yang sampai punye karyawan hampir100 orang”.